

BAB III

SEJARAH DAN PROFIL PERUSAHAAN PENAMBANGAN TIMAH DIKAWASAN LEPAS PANTAI DAN KEADAAN LINGKUNGAN LAUT DIKAWASAN TOBOALI BANGKA SELATAN SEBELUM DAN SESUDAH TERJADINYA PENAMBANGAN TIMAH

A. Sejarah Penambang Timah Dikawasan Lepas Pantai Termasuk Kawasan Lepas Pantai Toboali Kabupaten Bangka Selatan

Timah telah ditambang di bumi Pulau Bangka dan Belitung lebih dari 300 tahun yang lalu. Berawal dari daratan kini penambangan timah mulai beralih ke laut Pulau Bangka. Di Pulau Belitung, timah sudah ditambang di laut sekitar 30-an tahun yang lalu. Kini penambangan mulai ekstensif dan menuju intensif (semi intensif) dilakukan di laut Pulau Bangka.

Sejak Undang-undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah (otonomi daerah) dan Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan No 146/MPP/Kep/4/1999 mengenai pencabutan timah sebagai komoditas strategis, pertambangan timah inkonvensional (TI) menjarah daratan Pulau Bangka dan Belitung. Saat ini, TI Apung dan modifikasinya mulai marak memenuhi lautan Pulau Bangka. Jumlah Kapal isap di laut terus bertambah yang sebelumnya dikuasai oleh kapal keruk.

Kapal isap mulai ada sekitar tahun 2006. Jumlahnya terus bertambah marak pada tahun 2008. Perusahaan timah swasta yang memiliki

peleburan timah (smelter) selain PT Timah Tbk mulai aktif mendatangkan kapal isap. PT Timah Tbk pun tidak ingin kalah bersaing dengan membeli dan merakit kapal isap. Selain itu, perusahaan timah terbesar di Indonesia dan nomor dua di dunia ini pun bermitra dengan mendatangkan kapal isap. Saat ini lebih dari 50 kapal isap yang dimiliki perusahaan ini berserta mitra kerjanya.

Izin penambangan timah lepas pantai pun terus bermunculan. Surat Keputusan (SK) dari kepala daerah untuk Izin Usaha Penambangan (IUP) di laut dengan mengoperasikan kapal isap terus bermunculan. Semakin banyaknya jumlah kapal isap ternyata tidak berbanding lurus dengan pengawasan. Dari hasil pantauan satelit yang dimiliki Badan Koordinasi Keamanan Laut (Bakorkamla), 100% kapal hisap yang beroperasi di perairan Babel beroperasi diluar wilayah yang sudah ditentukan.

Penambangan Timah dikawasan Lepas Pantai awal mula dilakukan oleh Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yaitu PT. Timah Tbk, Lalu muncul berbagai macam Perusahaan Tambang ilegal yang ikut melakukan Penambangan Timah dikawasan Lepas Pantai Terutama para penambang TI APUNG yang tidak memiliki izin bahkan Amdal dalam melakukan kegiatannya namun tetap dapat beroperasi , hal ini yang menyebabkan kerusakan terhadap lingkungan laut dikawasan Toboali Bangka Selatan maka perlu adanya penanggulangan

B. Perusahaan Penambangan Timah dikawasan Lepas Pantai

Perusahaan Penambang Timah dikawasan Lepas Pantai terdiri dua macam yaitu :

- Perusahaan Resmi (Milik pemerintah)
- Perusahaan Tidak resmi (Ilegal)

1. Profil Perusahaan Resmi PT. Timah Tbk

PT. Timah Tbk atau disingkat PT Timah sebagai Perusahaan Perseroan didirikan tanggal 02 Agustus 1976, dan merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dibidang pertambangan timah dan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 1995. Salah satu perusahaan yang memperoleh izin secara resmi melakukan penambangan Timah dikawasan Lepas Pantai.

PT Timah merupakan produsen dan eksportir logam timah, dan memiliki segmen usaha penambangan timah terintegrasi mulai dari kegiatan eksplorasi, penambangan, pengolahan hingga pemasaran Perusahaan ini adalah penghasil timah dunia terbesar pada tahun 2008.

Ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi juga bidang pertambangan, perindustrian, perdagangan, pengangkutan dan jasa. Kegiatan utama perusahaan adalah sebagai perusahaan induk yang melakukan kegiatan operasi penambangan timah dan melakukan jasa pemasaran kepada kelompok usaha mereka. Perusahaan memiliki beberapa anak perusahaan yang bergerak dibidang perbengkelan dan

galangan kapal, jasa rekayasa teknik, penambangan timah, jasa konsultasi dan penelitian pertambangan serta penambangan non timah.

Perusahaan berdomisili di Pangkalpinang, Provinsi Bangka Belitung dan memiliki wilayah operasi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Provinsi Riau, Kalimantan Selatan, Sulawesi.PT. Timah secara aktif terus melaksanakan kegiatan eksplorasi darat dan lepas pantai. Proses eksplorasi meliputi beberapa kegiatan berikut yaitu:

- a. Identifikasi Daerah Potensial
- b. Penyelidikan Umum
- c. Pemboran Prospeksi
- d. Pemboran Produksi
- e. Perhitungan Sumber Daya
- f. Hasil dari kegiatan tersebut adalah Sumber Daya Terukur

Kegiatan pemboran eksplorasi di darat menggunakan alat bor manual (Bangka Drill) yang memiliki kemampuan pemboran sampai dengan kedalaman 30 meter serta alat bor mekanik yang dapat mengebor sampai kedalaman 60 meter. Pemboran eksplorasi lepas pantai menggunakan Kapal Bor atau Ponton Bor (drilling pontoons). Alat-alat tersebut mampu membor dari permukaan laut sampai dengan batuan dasar dan bahan conto atau sample diambil setiap 2 (dua) meter atau setiap jenis lapisan tanah yang berbeda.

Penambangan lepas pantai, Perusahaan mengoperasikan kapal keruk dengan jenis Bucket Line Dredges dengan ukuran mangkuk

mulai dari 7 cuft sampai dengan 24 cuft dan dapat beroperasi mulai dari 15 sampai 50 meter dibawah permukaan laut dengan kemampuan gali mencapai lebih dari 3,5 juta meter kubik material setiap bulannya.

Kapasitas produksi di laut, PT Timah membangun Kapal Isap Produksi (KIP) dengan kemampuan gali mencapai 25 meter di bawah permukaan laut sehingga dapat menjangkau cadangan sisa dari kapal keruk, dan pengembangan Bucket Wheel Dredges yang nantinya akan menggantikan kapal keruk jenis Bucket Line yang mempunyai kemampuan gali sekitar 70 meter kubik dibawah permukaan laut.¹⁾

2. Profil Penambangan Timah Tidak Resmi atau yang sering disebut Ti Apung

TI (Tambang Inkonvensional) APUNG (mengambang atau berada di atas air) merupakan Tambang Timah Tradisional Masyarakat berupa Kapal yang berukuran kecil sedikit demi sedikit TI mulai berkembang dan muncul smelter-smelter swasta kecil yang melebur timah tanpa merk/ unbranded. Mayoritas timah hasil smelter kecil ini dijual ke luar negeri dengan tanpa membayarkan royalti, Seolah mendapat angin, pertumbuhan TI yang mulai tidak terkendali diawali sekitar tahun 2000 disahkannya Keputusan Menperindag No.146/MPP/Kep/4/1999 yang menyatakan bahwatimah merupakan barang bebas ekspor dan tidak diawasi serta kebijakan Otonomi Daerah yang memungkinkan pemerintah daerah mengeluarkan beberapa kebijakan sebagai payung

¹⁾Website PT. Timah, *Profil, Sejarah, Serta Penambangan Laut dan Darat*, <http://www.timah.com/v2/ina/tentangkami/910052012111105/operasi/9610052010104055/penambangan-darat-dan-laut/>, Diunduh 8 November 2016, Pukul 11.00 Wib

hukum untuk melakukan pengawasan dan pengelolaan bahan galian timah dan mengantisipasi kerusakan lingkungan.

Lokasi penambangan timah yang semula sebatas lokasi Kuasa Penambangan mulai bergeser ke kawasan luar penambangan termasuk hutan lindung dan lahan pertanian serta kawasan Lepas Pantai, Kondisi ini menimbulkan protes dari PT Timah dan Koba Tin karena TI dan smelter swasta tidak memiliki tanggungjawab yang sama, peraturan yang diberikan lebih longgar, salah satunya tidak menanggung resiko kerusakan lingkungan dan royalti.

Tahun 1999 harga Timah melesat naik sekitar Rp 7000/m³ Ketika itu banyak sekali penambang timah ilegal yang dilakukan masyarakat karena mereka merasa penghasilan yang diperoleh dari hasil tambang jauh lebih besar dari pada profesi mereka sebelumnya sebagai Petani, namun seketika itu juga hal buruk terjadi kerusakan lingkungan semakin parah dan penambangan timah darat mulai di rasa kurang memberi keuntungan, masyarakat mulai melirik wilayah perairan sebagai lokasi pertambangan.²⁾

Cadangan deposit timah di perairan laut lebih besar dibandingkan dengan darat. Selain itu, biaya produksi timah apung lebih rendah sehingga dapat menghasilkan profit yang lebih besar. TI Apung sebenarnya mulai ada sekitar awal tahun 2000an, akan tetapi masih

²⁾Yunianto, Bambang, *Kajian Problema Penambangan Timah di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebagai Masukan Kebijakan Pertimahan Nasional* jurnal *Teknologi Mineral dan Batu Bara*, Raja Grafindo Persada, 2009 hlm .97

dalam skala kecil. Keuntungan yang di dapat sangat besar karena cadangan timah laut yang berlimpah dan kualitasnya yang lebih baik dari timah darat. Selanjutnya, usaha ini mulai berkembang dan sempat menurun pada 2006 karena mulai mengalami kerugian karena banyak yang mengusahakan.

Pada tahun 2007, usaha TI apung mulai meningkat lagi, dan menjamur pada 2010. Perkembangannya tidak lagi dapat dikendalikan sedang lingkungan pesisir mulai mengalami kerusakan parah. Dipilihnya tambang timah menjadi mata pencaharian dikarenakan prosesnya relatif cepat, kurang dari 1 hari hasilnya instan atau cepat, harga tinggi, modal relatif kecil, dan mudah, dapat diusahakan oleh siapa saja, tidak membutuhkan keahlian khusus jika dibandingkan dengan usaha lainnya. Akan tetapi, keuntungan yang di dapat dari TI Apung ini bersifat sementara dan jangka pendek.

Konsekuensi dari timah apung ini sebanding dengan kerugian yang di dapat. Masyarakat pesisir, terutama nelayan harus siap dengan terjadinya penurunan kualitas lingkungan pesisir yang akan berdampak pada banyak hal, seperti kerusakan terumbu karang, erosi pantai, sedimentasi, dan lain sebagainya.³⁾

³⁾Ira Adiatma, *Pergeseran Mata Pencarian Nelayan menjadi Penambang Timah*, http://eprints.undip.ac.id/37618/1/014-IRA_ADIATMA.pdf Diunduh 10 november 2016, Pukul 15.00 Wib

C. Lokasi Penambangan Timah Serta Kondisi Daerah Sebelum dan Setelah adanya Penambangan Timah Lepas Pantai Dikawasan Toboali Kabupaten Bangka Selatan

Kota Toboali, Kabupaten Bangka selatan termasuk salah satu tempat paling banyak terdapat penambangan Timah dikawasan Lepas Pantai adapun Lokasi penambangan sebagai berikut:

- 1) Pulau Pemain, Desa Permis Kecamatan Simpang Rimba Kabupaten Bangka Selatan.
- 2) Perairan Laut Tanjung Birai, Desa Sebagian Kecamatan Simpang Rimba Kabupaten Bangka Selatan.
- 3) Pesisir Pantai Laut Sukadamai, Kecamatan Toboali Kabupaten Bangka Selatan.
- 4) Perairan Laut Merbau, diujung Pantai Batu Perahu Kelurahan Tanjung Ketapang, Toboali Bangka Selatan.
- 5) Pesisir Pantai Laut Nek aji, Kecamatan Toboali Bangka Selatan

Sebelum adanya Penambangan Timah dikawasan Lepas Pantai, daerah disebutkan diatas terkenal di Bangka sebagai daerah dengan keindahan lautnya Selain itu, daerah ini pun terkenal dengan hasil perkebunan lada, dan tentu saja hasil tangkapan ikan nelayannya. Kini, daerah ini lebih dikenal sebagai desa penghasil timah di daerah selatan pulau Bangka. Perairan Toboali terkenal sebagai perairan dengan kondisi perairan yang lebih subur karena banyak mendapat masukan bahan organik dari sungai-sungai di pulau sumatera dan pulau Bangka

yang saling berhadapan di daerah ini. Kondisinya yang semi tertutup membuat substrat di perairan lebih halus jika dibandingkan dengan di daerah bagian timur pulau bangka yang berbatasan langsung dengan laut terbuka Laut Cina Selatan. Namun setelah adanya Pertambangan Timah dikawasan Lepas Pantai Berdasarkan hasil penelitian tutupan terumbu karang menggunakan metode Line Intercept Transect (LIT) sepanjang 40 meter dengan ketelitian centimeter mendapatkan nilai persen tutupan karang hidup sebesar 23,70 %. LIT dilakukan sepanjang 40 meter mengingat kondisi luasan karang yang relatif rendah dan perairan yang cukup keruh sehingga dilakukan pengambilan data hanya sepanjang 40 meter sesuai dengan kondisi lingkungan. Nilai tutupan tersebut tergolong kategori rusak (0%-24,9%).⁴⁾

Hasil indeks mortalitas karang mendapatkan hasil 0,7056. Nilai ini menunjukkan bahwa tingkat kematian terumbu karang sangat tinggi dan kondisi ekologi terumbu karang di sekitar kawasan pulau sangat rentan terancam kerusakan yang lebih parah. Tingginya nilai indeks mortalitas ini dikarenakan tingginya angka kematian karang yang tertutup lumpur (slim) sebesar 56,8%. Karang yang mati tertutup lumpur sebagian besar adalah jenis karang massive (CM). Lumpur ini dihasilkan dari pembuangan tailing aktivitas penambangan timah lepas pantai yang terbawa arus hingga ke daerah terumbu karang di sekitar

⁴⁾ Indra Ambalika Syari, *Pulau Pemain Permis*, <http://ubb.ac.id/content/pulau-pemain-permis-kabupaten-bangka-selatan>, Diunduh 10 November 2016 Pukul 01.00 Wib

pulau. Selain itu, banyak terdapat bulu babi yang terdapat di ekosistem terumbu karang yang rusak ini, Dari jumlah koloni dan persen tutupan jenis dapat dilihat bahwa karang jenis *Turbinaria peltata* dan *Goniopora* sp. merupakan jenis karang yang paling banyak dijumpai di lokasi pulau Pemain yang terumbu karangnya telah banyak rusak akibat sedimentasi penambangan timah lepas pantai.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa spesies yang cukup kuat (resisten) terhadap sedimentasi di perairan laut adalah spesies *Turbinaria peltata* dari family *Dendrophylliidae* dan *Goniopora* sp. dari family *Poritidae*. Oleh karena itu, kedua spesies ini direkomendasikan sebagai spesies yang akan dijadikan sebagai jenis perintis dalam pemulihan ekosistem terumbu karang pasca penambangan di lokasi sekitar perairan laut Toboali dalam merestorasi ekosistem terumbu karang yang rusak akibat aktivitas penambangan timah lepas pantai.